

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 32
CAKRANEGARA**

Putri Husnul Amalia¹, Syarifuddin², Muhammad Sobri³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

¹putrihusnulamalia12@gmail.com, ²arif_37gra@staff.unram.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the Discovery Learning learning model assisted by Question Card media on student learning outcomes in IPAS class V SD Negeri 32 Cakranegara. This study used a quantitative approach with an experimental method involving two groups, namely the experimental class and the control class. The research subjects amounted to 70 students, consisting of 35 VA class students as the experimental class and 35 VB class students as the control class. Data collection techniques were carried out through observations. The results of the hypothesis test which shows that the t value of 5.481 > t table value of 1.667 with a significance value (2-tailed) of 0.000, where $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant difference between student learning outcomes in the experimental and control classes. The average posttest score of experimental class students is higher than the control class, thus indicating that learning with the Discovery Learning model assisted by Question Card media is more effective than conventional learning. Thus, it can be concluded that the Discovery Learning model assisted by Question Card media has a positive and significant effect on the learning outcomes of IPAS students in grade V of SD Negeri 32 Cakranegara.

Keywords: discovery learning, question card, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 32 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian berjumlah 70 siswa, terdiri atas 35 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,481 > nilai t tabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Discovery Learning berbantuan media *Question Card* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 32 Cakranegara.

Kata kunci: *discovery learning*, *question card*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Menurut Dakhi (2020) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil.

Menurut Purwati dkk. (2023) hasil belajar yaitu evaluasi akhir pada proses pembelajaran dan pengenalan yang sudah dilakukan berulang-ulang dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar ialah salah satu dalam membentuk pribadi yang ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu capaian dari siswa dari suatu proses pembelajaran

yang dilihat dari evaluasi akhir pada proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan apakah pembelajaran itu sudah tercapai atau belum. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kelas V di SD Negeri 32 Cakranegara dan wawancara dengan guru wali kelas dan kepala sekolah, bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah terutama pada mata pelajaran IPAS, dan juga pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas siswa cenderung aktif dengan kesibukan masing-masing sehingga tidak memperhatikan mata pelajaran yang berlangsung.

Terdapat berbagai macam masalah yang mempengaruhi hasil belajar pada kelas V di SD Negeri 32 Cakranegara yaitu, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang dominan dari awal sampai akhir pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja serta dalam kegiatan pembelajaran minimnya guru dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keaktifan, dan menyenangkan yang menyesuaikan

dengan karakteristik siswa agar dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Sehingga siswa kurang percaya diri dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, terbukti pada saat pembelajaran siswa masih banyak yang tidak mampu menemukan solusi baru dari suatu permasalahan yang ada. Sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rasa percaya diri, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Wardani dkk. (2024) selain pemilihan model pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran, serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik yang dapat digunakan yaitu media *Question Card*. Media dalam penelitian ini adalah berbentuk media *Question Card* yang ditentukan oleh peneliti.

Menurut Rusli (2021) penggunaan model *Discovery Learning* akan mengubah suatu proses pembelajaran yang bersifat fokus ke guru beralih ke situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam menemukan, memecahkan suatu permasalahan melalui bimbingan dari guru. Siswa akan diarahkan mencari suatu informasi, mengolah, dan membahasnya ke dalam kelompok masing-masing.

Dengan demikian penggunaan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, serta menyenangkan. Penelitian ini didukung oleh Wabula dkk. (2020) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan video visual lebih menekankan keterlibatan siswa, siswa menjadi lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media

Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 32 Cakranegara”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang melibatkan analisis data sebagai data numerik. Hal ini sejalan dengan penegasan Aida, dkk (2025) bahwa penelitian eksperimen melibatkan pengumpulan data berupa angka atau data yang diangkakan. Peneliti menggunakan metodologi penelitian *quasi eksperimen*. Desain eksperimen penelitian ini adalah desain eskperimen (*Noneequivalent control group design*). Ada dua kelompok yang tidak dipilih secara random dalam penelitian ini. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian kelompok kontrol mendapat perlakuan pada waktu yang telah ditentukan.

Maka dalam hal ini yang dikategorikan sebagai kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 35 orang dan yang

dikategorikan kelompok kontrol yaitu kelas VB yang berjumlah 35 Orang. Sehingga dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji dan mengetahui “pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 32 Cakranegara”. Kemudian Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Cakranegara, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini di mulai pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Adapun penelitian ini memiliki dua variable, dimana terdiri dari satu variable independent dan satu variable dependen. Variable independent (variable bebas) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan variable dependen (varibel terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi dan aktivitas pembelajaran di kelas. Menurut Hadi (2021), observasi adalah proses yang kompleks karena

melibatkan kegiatan pengamatan dan ingatan terhadap perilaku yang diamati secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kemampuan kognitif. Menurut Muhidin dkk. (2025) tes kognitif digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir intelektual siswa setelah menerima perlakuan pembelajaran, dengan bentuk soal tertulis pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi materi pelajaran yang diajarkan.

Untuk mengetahui instrument yang telah digunakan dalam penelitian sudah memenuhi persyaratan kelayakan sebagai pengumpul data, maka sebelum instrument tersebut digunakan dilakukan uji validitas instrument penelitian dengan validitas ahli yaitu dosen yang bersangkutan dengan materi yang akan digunakan. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap - responden kelas eksperimen dan - responden kelas kontrol. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*CorrectedItem- Total Correlation*), dengan criteria jika r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka dikatakan

tidak valid. Kemudian terhadap item pertanyaan yang dianggap valid dilakukan uji reliabilitas. Jika suatu variable secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika diuji, maka dikatakan reliabel. Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk menilai seberapa konsisten responden menanggapi item pernyataan. Untuk menghitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* penghitungan dilakukan dengan dibantu computer program *SPSS versi 25 for windows*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variable yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Akibatnya, data terlebih dahulu akan diperiksa normalitasnya sebelum hipotesis diuji. Dengan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*, analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 95% atau alpha 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut: jika $< 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $> 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card*

terhadap hasil belajar IPAS siswa. Pada penelitian ini, teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah independent sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain memperhatikan nilai signifikansi (Asymp. Sig.), pengambilan keputusan dalam uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung diperoleh dari hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS, sedangkan nilai t tabel ditentukan berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Question*

Card terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 32 Cakranegara. Data penelitian diperoleh melalui serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari uji coba instrumen, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hingga pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya sebagai alat ukur. Hasil penelitian yang disajikan pada bab ini meliputi hasil uji coba instrumen, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data hasil belajar siswa, serta pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Uji validitas merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen tes dan media *question card* untuk menilai kesesuaian antara butir soal dan kesesuaian media pembelajaran. Proses uji validitas dilakukan dengan

membandingkan nilai r -hitung setiap butir soal dengan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Sari & Nugroho (2022), uji validitas item sangat diperlukan agar instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan pengukuran yang tinggi dan tidak menyimpang dari konstruk yang diukur. Sejalan dengan itu, Rahmawati dkk. (2024) menegaskan bahwa instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r -hitung yang lebih besar daripada r -tabel sebesar 0,306. Selain itu, seluruh butir soal juga memiliki nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir soal telah memenuhi kriteria validitas secara statistik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| 0.920 | 10 |

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,920 dengan jumlah item sebanyak 10 butir soal. Nilai tersebut jauh melebihi batas minimal reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen tes hasil belajar dapat dikategorikan sangat reliabel. Tingginya nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan adanya konsistensi internal yang kuat antarbutir soal dalam mengukur variabel hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramudya & Laili (2022) yang menyatakan bahwa nilai Alpha di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas instrumen yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan secara paralel di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 30 September 2025, dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada 7 Oktober 2025, dan pertemuan ketiga pada 14 Oktober 2025. Pada setiap pertemuan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara konsisten agar perlakuan yang diberikan dapat dibandingkan secara

objektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Ningsih & Wahyudi (2022), konsistensi pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian eksperimen sangat penting untuk menjaga keabsahan hasil penelitian. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rahayu & Saputra (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terjadwal dan terkontrol akan menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 32 Cakranegara yang berjumlah 70 siswa dan terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan sampling jenuh dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara menyeluruh. Menurut Wibisono & Pradana (2023), sampling jenuh sangat tepat digunakan pada penelitian pendidikan dengan jumlah populasi terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Putra dkk. (2025) yang menyatakan bahwa

penggunaan seluruh populasi sebagai sampel dapat meningkatkan representativitas data dan mengurangi potensi bias penelitian.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang meliputi keaktifan, kerja sama, kejujuran dalam menyampaikan pendapat, pemahaman terhadap materi, serta antusiasme mengikuti pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menilai keterlibatan siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek tersebut dipilih karena mencerminkan perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa selain aspek kognitif. Menurut Laily & Arifin (2022), observasi aktivitas belajar siswa penting untuk menilai efektivitas pembelajaran secara holistik. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Nurfadilah dkk. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol dalam penelitian ini melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab tanpa penerapan model

Discovery Learning maupun media *Question Card*. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. *Pretest* dan *posttest* tetap diberikan pada kelas kontrol untuk menjaga kesetaraan perlakuan dalam pengukuran data. Menurut Setiawan & Nuraini (2023), kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menilai efektivitas perlakuan dalam penelitian eksperimen. Hal ini diperkuat oleh penelitian Akmal dkk. (2024) yang menyatakan bahwa perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan penelitian pendidikan.

Perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan, skor perolehan sebesar 40 dari skor maksimal 40 menghasilkan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator keterlaksanaan pembelajaran terpenuhi tanpa ada tahapan yang terlewat. Menurut Lestyaningrum & Prabowo (2022),

perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran penting untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Rahimah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa persentase keterlaksanaan yang tinggi menandakan keberhasilan implementasi suatu model pembelajaran di kelas.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------|-------------------------------|------------|------------|-------------|-----------------|
| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Dev</i> |
| <i>Pr.Ek</i> | 35 | 20 | 60 | 32,57 | 12,209 |
| <i>Po.Ek</i> | 35 | 60 | 100 | 77,14 | 11,775 |
| <i>Pr.Ko</i> | 35 | 20 | 60 | 31,43 | 11,413 |
| <i>Po.Ko</i> | 35 | 60 | 90 | 71,14 | 8,6675 |

Hasil analisis data *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 20 dan nilai maksimum 60, dengan nilai rata-rata sebesar 32,57 serta standar deviasi 12,209. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen masih tergolong rendah dan bervariasi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Siregar & Munandar (2022), nilai *pretest* yang relatif rendah

mencerminkan perlunya inovasi dalam pembelajaran agar terjadi peningkatan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman dkk. (2023) yang menyatakan bahwa identifikasi kemampuan awal siswa sangat penting untuk menentukan efektivitas perlakuan dalam penelitian eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card*, hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai minimum meningkat menjadi 60 dan nilai maksimum mencapai 100, dengan nilai rata-rata sebesar 77,14 serta standar deviasi 11,775. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan pemahaman konsep IPAS setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Lutfiyah & Anwar (2024), peningkatan hasil *posttest* pada kelas eksperimen merupakan indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian oleh Fitriani dkk. (2025) juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar yang relatif lebih rendah. Hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 31,43 dengan standar deviasi 11,413, sedangkan hasil *posttest* meningkat menjadi nilai rata-rata 71,14 dengan standar deviasi 8,6675. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Tests of Normality | | |
|--------------|---------------------------|-----------|-------------|
| | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | | |
| | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| <i>Pr.Ek</i> | 0,132 | 35 | 0,200* |
| <i>Po.Ek</i> | 0,141 | 35 | 0,200* |
| <i>Pr.Ko</i> | 0,125 | 35 | 0,200* |
| <i>Po.Ko</i> | 0,151 | 35 | 0,200* |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen berdistribusi normal, baik sebelum maupun sesudah perlakuan diberikan. Distribusi data yang normal ini

menandakan bahwa variasi nilai siswa masih berada dalam batas kewajaran statistik. Menurut Ramli & Fauziah (2024), data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran relatif merata dan tidak terjadi penyimpangan data yang ekstrem. Penelitian oleh Nurhasanah dan Putra (2025) juga menyatakan bahwa normalitas data *pretest* dan *posttest* mencerminkan kesiapan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Selain pada kelas eksperimen, hasil uji normalitas pada kelas kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada data *pretest* dan *posttest*, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar IPAS pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian memenuhi syarat normalitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia dkk. (2024) yang menyatakan bahwa data yang berdistribusi normal dapat menggunakan uji statistik parametrik secara tepat dan menghasilkan kesimpulan penelitian yang valid.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

| <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | | | | |
|--|-----------|------------------------|----------|-------------|
| <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 5,481 | 68 | 0,00 | 0,012 | 0,914 |
| 5,481 | 27,973 | 0,00 | | |

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,481 dengan derajat kebebasan (*df*) 68 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *t* hitung > dari *t* tabel, yaitu 5,481 > 1,667, serta nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Menurut Andriani & Nugroho (2024), nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan temuan Fauzi & Lestari (2025) yang menyatakan bahwa perbedaan nilai rata-rata yang signifikan merupakan indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 32 Cakranegara. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa didorong untuk

aktif menemukan konsep, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan secara mandiri sehingga proses berpikir siswa menjadi lebih mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif mampu memicu munculnya ide-ide baru dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Istiningsih dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa. Selain itu, Sobri dkk. (2023) menegaskan bahwa ide-ide baru dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan informasi, dapat diterapkan oleh guru untuk mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* dalam penelitian ini juga berdampak pada sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zain dkk. (2023)

yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan bermakna dapat membentuk karakter belajar siswa, seperti tanggung jawab dan partisipasi aktif.

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* juga memungkinkan siswa mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman nyata dan perkembangan teknologi yang ada di sekitarnya. Proses ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Tahir dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis aktivitas bermakna dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Husniati dkk. (2023) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, misalnya melalui media digital dan tugas berbasis teknologi, dapat menjadi sarana bagi guru untuk menerapkan ide-ide pembelajaran baru yang memacu siswa berpikir kreatif dan inovatif.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $5,481 >$ nilai t tabel sebesar $1,667$ dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000$, di mana $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan tersebut juga diperkuat oleh hasil analisis data pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *question card* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 32 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Rahman, A., & Hidayat, R. (2025). Metode penelitian eksperimen dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 15–27.
- Akmal, F., Rohman, A., & Khasanah, U. (2024). Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 72–81.
- Amalia, R., Fitriani, L., & Suryanto, E. (2024). Pengaruh pemenuhan uji prasyarat statistik terhadap keabsahan hasil penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 7(1), 52–61.
- Andriani, S., & Nugroho, Y. A. (2024). Interpretasi hasil uji- t dalam penelitian eksperimen pendidikan dasar. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 8(1), 41–50.
- Dakhi, O. (2020). Pengaruh hasil belajar terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 6(1), 45–52.
- Fauzi, A., & Lestari, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap perbedaan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–10.
- Fitriani, A., Ma'ruf, M., & Hidayah, N. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis penemuan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Sekolah Dasar*, 6(1), 12–21.
- Hadi, S. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Husniati, Apriliani, I., & Sobri, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop up book berbasis keanekaragaman budaya Sasambo pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1522–1533.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1525>
- Istiningsih, S., Ilhamdi, M. L., & Ardhani, A. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli pada pelajaran IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 170–175.

- <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>
- Laily, N., & Arifin, Z. (2022). Observasi aktivitas belajar siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(3), 211–220.
- Lestyaningrum, R., & Prabowo, A. (2022). Teknik perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(3), 203–212.
- Lutfiyah, S., & Anwar, K. (2024). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 44–53.
- Muhidin, N., Khalida, H., Maryati, T., & Kartimi. (2025). Analysis of competency-based assessment (cognitive, affective, psychomotor) at SDIT Miftahul Wildan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 113–120.
- Ningsih, S., & Wahyudi, W. (2022). Konsistensi pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian eksperimen di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Nurfadilah, S., Hakim, L., & Prasetyo, R. (2024). Hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 44–53.
- Nurhasanah, S., & Putra, R. A. (2025). Distribusi data pretest dan posttest sebagai dasar analisis statistik parametrik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 29–38.
- Pramudya, A., & Laili, N. (2022). Penggunaan Cronbach's alpha dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 4(3), 201–209.
- Purwati, N., Rahman, A., & Hidayat, R. (2023). Konsep hasil belajar dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Putra, A. D., Hadi, S., & Wahyuni, E. (2025). Sampling jenuh dalam penelitian pendidikan dengan populasi terbatas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Rahayu, S., & Saputra, H. (2024). Pengelolaan jadwal pembelajaran dalam penelitian eksperimen pendidikan dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 44–53.
- Rahimah, S., Putri, D. A., & Kurniawan, R. (2023). Analisis kuantitatif keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 6(1), 39–48.
- Rahmawati, D., Suyanto, S., & Kurniawan, A. (2024). Analisis kelayakan instrumen penelitian kuantitatif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 33–42.
- Ramli, M., & Fauziah, N. (2024). Interpretasi distribusi normal pada data hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 63–72.
- Rusli, M. (2021). Pembelajaran berpusat pada siswa melalui Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–63.
- Setiawan, D., & Nuraini, L. (2023). Peran kelas kontrol dalam penelitian eksperimen

- pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(2), 59–68. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5911>
- Siregar, R., & Munandar, H. (2022). Analisis hasil pretest sebagai dasar perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(3), 201–210.
- Sobri, M., Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Amrullah, L. W. Z. (2023). Pemanfaatan website Wizer Me untuk mengembangkan e-LKPD interaktif bagi guru sekolah dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2527>
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., & Fauzi, A. (2024). Analisis implementasi program Sabtu Budaya di sekolah dasar Kota Mataram terhadap literasi budaya peserta didik. *Journal on Education*, 6(2), 15511–15527. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5433>
- Wabula, R., Hasan, S., & Malik, A. (2020). Discovery Learning berbantuan video visual. *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 120–129.
- Wardani, D., Kelana, J. B., & Rahmawati, L. (2024). Media pembelajaran dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–60.
- Wibisono, R., & Pradana, M. A. (2023). Penerapan sampling jenuh pada penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 4(1), 33–42.
- Zain, M. I., Fatmawati, R. D., & Sobri, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1699–1977.